

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK GURU DENGAN MANAJEMEN KESISWAAN DI RA/TK/PAUD SE-KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Oleh

Shollah Mustifa Dianti*, **Hadis Purba****, **Humaidah Br. Hasibuan*****

*FITK UINSU, **FITK UINSU, ***alumniUINSU

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimanakah kualifikasi akademik guru di RA/TK/PAUD se-kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018, 2) bagaimanakah manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018, 3) adakah hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional sebab akibat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,468) > r_{tabel} (0,294)$. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kalifikasi akademik guru dengan manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan demikian H_a diterima.

Kata kunci: Kualifikasi Akademik, Manajemen Kesiswaan, Professionalisme

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu adalah dasar penting keberhasilan dalam pembangunan sumber daya manusia. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 mengisyaratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. (Mulyasa, 2006: 22). Guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, ketika pendidikan mengalami perubahan, maka peran guru juga mengalami pergeseran. Atas pertimbangan tersebut, maka diperlukan keahlian khusus agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Keahlian yang dimiliki seseorang tersebut dikenal dengan istilah kualifikasi. Kualifikasi berarti latihan, tes dan ijazah yang menjadikan seseorang memenuhi syarat (Retnoningsih, 2014: 271). Seorang guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum D-4 atau S-1 dan kompetensi sebagai agen

Correspondency Author:

* shollahmustifa@gmail.com

** hadispurba@gmail.com

*** humaidahasibuan@uinsu.ac.id

pembelajaran (Susanto, 2016: 263). Jadi seorang guru yang baik dan profesional harus memiliki kualifikasi akademik yang setara dan kompetensi guru sebagai agen bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Bahkan kualifikasi dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Untuk mengukur kualifikasi guru dapat ditilik dari tiga hal. Pertama, memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik. Kualitas seperti ini tercermin dari pendidik. Kedua, memiliki kemampuan umum sebagai pengajar. Ketiga, mempunyai kemampuan khusus sebagai pelatih (Yasin, 2010: 43).

Dari sudut pandang kualifikasi akademik, indikator kompetensi guru diukur berdasarkan sertifikat/ijazah yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Dengan itu dinyatakan bahwa kualifikasi akademik seorang guru harus berbanding lurus dengan kemampuannya mengelola kegiatan belajar dan pembelajaran. Secara historis, peningkatan kualifikasi akademik guru di Indonesia dilakukan secara bertahap (Yasin, 2010: 44).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualifikasi akademik bagi guru tujuannya tidak hanya terbatas pada gelar kesarjanaannya saja melainkan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ilmu yang terdapat pada diri guru, sehingga yang bersangkutan dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik meliputi manajemen siswa, kurikulum, dan sarana prasarana pendidikan. Hal demikian juga berlaku secara umum mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Khusus pada TK, pola manajemen kesiswaan yang dilakukan berorientasi kepada perencanaan kesiswaan, pola penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, catatan kehadiran siswa, mutasi siswa dan layanan khusus siswa (Mliawan, 2009: 43).

Berdasarkan latar belakang masalah maka dari itu rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah kualifikasi akademik guru di RA/TK/PAUD se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah hubungan antara kualifikasi akademik guru dengan pola manajemen kesiswaan di RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Kajian Literatur

1. Kualifikasi Akademik

Menurut (Suprihatiningrum, 2016: 94) kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian.

2. Manajemen Kesiswaan

Menurut Gorton (Bafadal, 2016:4) manajemen kesiswaan adalah proses pemecahan masalah. Apabila pengertian ini dikaitkan dengan istilah kesiswaan (segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa), maka manajemen kesiswaan adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

3. Professionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang intensif (Rusma, 2018: 15-18).

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 45 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan Total Sampling (sampling jenuh). Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang guru RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2018/2019. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen non tes. Pada penelitian instrumen yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Kualifikasi Akademik

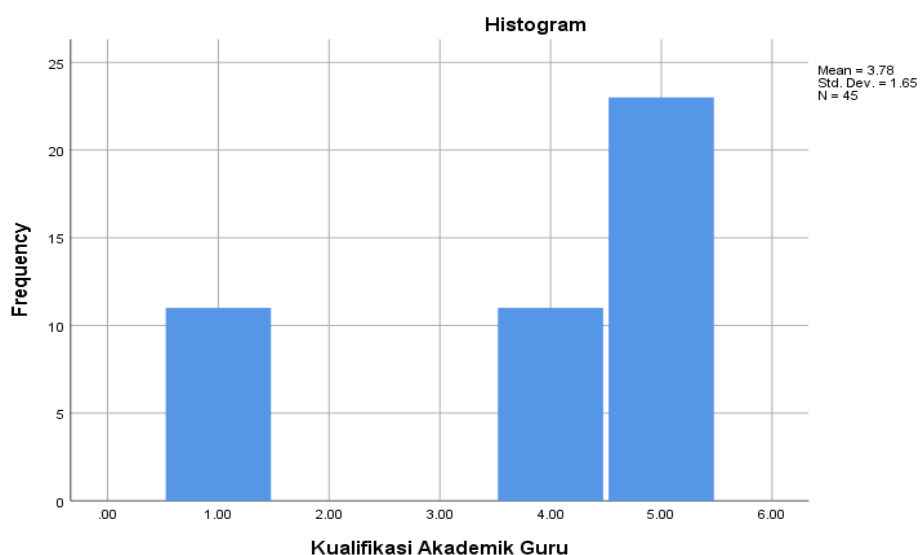
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap sampel penelitian yaitu guru-guru yang mengajar di RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2018/2019 dapat dijelaskan kualifikasi akademiknya sebagai berikut :

Tabel 1
Kualifikasi Akademik Responden

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	SMA	11	24.4	24.4	24.4
	S1 Non PGTK	11	24.4	24.4	48.9
	S1 PGTK	23	51.1	51.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Olah Data dengan SPSS 25

Gambar 1
Kualifikasi Akademik Responden



Sumber : Olah Data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru yang mengajar di RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2018/2019 memiliki kualifikasi akademik S1 PGTK, yaitu sebanyak 23 guru atau 51,1%, kemudian kualifikasi akademik S1 Non PGTK sebanyak 11 guru atau 24,4%, dan kualifikasi akademik SMA sebanyak 11 guru atau 24,4%.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif data penelitian:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistik

		Manajemen Kesiswaan	Kualifikasi Akademik Guru
N	Valid	45	45
	Hilang	0	0
Mean		18.6889	3.7778
Median		20.0000	5.0000
Std. Deviasi		4.28964	1.64992
Minimum		12.00	1.00
Maksimum		25.00	5.00

Sumber : Olah Data dengan SPSS 25

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,69, nilai tengah (*median*) sebesar 20,00, dan nilai standar deviasi sebesar 4,29. Variabel independen Kualifikasi Akademik dengan jumlah data 45 responden, memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,78, nilai tengah (*median*) sebesar 5,00, dan nilai standar deviasi sebesar 1,65.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

- jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas antara variabel Manajemen Kesiswaan (Y) dan variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) :

Tabel 3
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Jumlah dari Kuadrat	Df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Kesiswaan *	Antar Kelompok	(digabungkan)	360.814	2	180.407	16.882	.000
		Linearitas	350.478	1	350.478	32.797	.000
Kualifikasi Akademik Guru	Dalam Kelompok	Deviasi dari linearitas	10.337	1	10.337	.967	.331
		Total	809.644	44			

Sumber : Olah Data dengan SPSS 25

Berdasarkan output pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,331. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,331 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara

variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) dengan variabel Manajemen Kesiswaan (Y) pada RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2018/2019.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dijelaskan atau diprediksikan oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*). Semakin kecil koefisien korelasi, maka akan semakin besar *error* untuk membuat prediksi.

Untuk mengetahui seberapa derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut diperlukan suatu tafsiran yang akan dijelaskan dalam batasan – batasan seperti kriteria dibawah ini

Tabel 4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013 : 231)

Berikut adalah hasil uji korelasi variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y) :

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Kualifikasi Akademik Guru	Manajemen Kesiswaan
Kualifikasi Akademik Guru	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Manajemen Kesiswaan	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah Data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5, nilai koefisien korelasi antara variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap variabel Manajemen Kesiswaan (Y) adalah sebesar 0,658. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut terletak 0,600 – 0,799 dengan

kriteria kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y) termasuk korelasi yang kuat.

Berdasarkan penelitian pada RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2017/2018 mengenai hubungan kualifikasi akademik guru terhadap manajemen kesiswaan maka dapat dibahas hasil penelitiannya yaitu variabel kualifikasi akademik guru memiliki koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa kualifikasi akademik guru memiliki hubungan positif terhadap manajemen kesiswaan. Hubungan positif diartikan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik guru, maka akan semakin bagus manajemen kesiswaannya. Nilai koefisien korelasi antara variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap variabel Manajemen Kesiswaan (Y) adalah sebesar 0,658. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut terletak 0,600 – 0,799 dengan kriteria kuat. Dengan kata lain, hubungan variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y) termasuk hubungan yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) terhadap Manajemen Kesiswaan (Y) adalah sebesar $0,433 \times 100\% = 43,3\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa determinasi variabel Kualifikasi Akademik Guru (X) mampu menerangkan variabel Manajemen Kesiswaan (Y) sebesar 43,3%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa variabel Manajemen Kesiswaan (Y) diterangkan oleh faktor lain di luar kualifikasi akademik sebesar 56,7%. Jadi dengan itu hipotesis yang digunakan untuk penelitian tentang kualifikasi akademik guru dengan pola manajemen kesiswaan dapat dibuktikan kebenaran dengan sesuai. Berdasarkan hasil, peneliti menyadari bahwa semakin tinggi tingkat kualifikasi akademik seorang guru semakin bagus pulalah manajemen kesiswaan yang ia miliki. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu peneliti menyadari bahwa hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualifikasi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen kesiswaan pada RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2017/2018. Hubungan tersebut memiliki arah yang positif yang berarti semakin tinggi kualifikasi akademik guru maka akan semakin bagus manajemen kesiswaannya dan sebaliknya.
2. Kualifikasi akademik memengaruhi sebesar 43,3% manajemen kesiswaan pada RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sisanya 56,7% manajemen kesiswaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kualifikasi akademik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kualifikasi akademik terhadap manajemen kesiswaan pada RA/TK/PAUD Se-Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana nilai signifikansi pada uji korelasi diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan “signifikan”.

Dari hasil penelitian, maka disarankan kepada guru-guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1, sehingga dapat mengelola manajemen kesiswaan di sekolah dengan baik.

Daftar Pustaka

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lilik,. Nofijanti. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI.
- Muliawan, Ungguhjasa. 2009. *Manajemen Play Group & Taman Kanak-kanak*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso., Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yasin. 2010. *Kompetensi Profesional Guru TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.